

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini berjudul “Evaluasi Pusat Pelayanan Kota Sebelum Dan Pasca Pemekaran Berdasarkan RTRW Kabupaten Di Administrasi Kabupaten Tangerang”

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia telah terjadi fenomena pembentukan daerah otonomi baru (DOB) yang dimulai dari disahkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah memutuskan untuk membuka daerah yang menginginkan pembentukan daerah otonom baru. Menurut Susanti (2014), pemekaran daerah dalam arti pembentukan kabupaten dan kota, hendaknya juga ditujukan untuk memacu terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang akan membawa dampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, memperpendek jalur birokrasi, memperpendek rentang kendali, juga memberikan kemungkinan terbukanya isolasi-isolasi daerah yang terpencil. Pemekaran daerah merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan ketika wilayah pelayanan menjadi terlalu luas, sehingga pemerintah tidak bisa optimal melaksanakan tugas-tugasnya termasuk dalam rangka pelayanan publik kepada masyarakat secara baik.

Provinsi Banten terjadinya fenomena pemekaran wilayah sudah telah lama terjadi. Pada wilayah kabupaten serang terjadi mekar ke kota Cilegon pada 20 April 1999. Wilayah Tangerang yang bermekaran adalah dari Kabupaten Tangerang ke Kota Tangerang pada tanggal 27 Februari 1993. Pada Kota Serang, pemekaran dari Kabupaten Serang pada tanggal 17 Juli 2007. Dan terakhir pemekaran di wilayah Provinsi Banten yaitu Kota Tangerang Selatan, pemekaran dari Kabupaten Tangerang pada tanggal 29 Oktober 2008.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang (2008), Kabupaten Tangerang yang mempunyai luas wilayah $\pm 1.110,38 \text{ km}^2$ dengan penduduk pada tahun 2007 berjumlah 3.502.226 jiwa, terdiri atas 36 (tiga puluh enam) kecamatan. Namun beberapa wilayah dan besarnya jumlah penduduk mengalami pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Pada saat sebelum pemekaran wilayah Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2007 wilayah-wilayah kecamatan Kabupaten Tangerang yang CIPASERA (Ciputat, Pamulang, Serpong, Pondok Aren) bahwa ketersediaan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang kurang dan wilayah CIPASERA

terabaikan. Kabupaten Tangerang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah Kabupaten Tangerang tidak bisa memenuhi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakatnya sehingga terjadinya pembentukan otonomi baru dan keluarnya CIPASERA dari Kabupaten Tangerang pada tanggal 29 Oktober 2008.

Dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang tahun 2011 – 2031 dalam rencana struktur ruang, sistem pusat kegiatan wilayah promosi (PKWp) ditetapkan kecamatan Teluknaga, dan Balaraja. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) ditetapkan kecamatan Kronjo dan Tigaraksa. Ibukota Kabupaten Tangerang yaitu kecamatan tigaraksa. Namun pusat pelayanan tidak terpenuhi di kecamatan tigaraksa melainkan berada di kecamatan lain seperti Kecamatan Cikupa dan Kecamatan Pasar Kemis. Dua kecamatan tersebut berkembang dikarenakan berbatasan dengan kota Tangerang. Masalah yang dialami ini sudah terjadi pada saat sebelumnya pemekaran Kota Tangerang Selatan yang mana fasilitas jauh dari pusat ibukota Kabupaten Tangerang, pusat pelayanannya terpenuhi dikarenakan berbatasan dengan DKI Jakarta dan sehingga kota Tangerang selatan memutuskan keluar dari Kabupaten Tangerang.

Tidak meratanya fasilitas sosial dan hanya terfokus di pinggiran dekat Kota Tangerang atau perbatasan. Pusat fasilitas tidak berada di ibukota kabupaten (kecamatan Tigaraksa), melainkan kecamatan yang dekat Kota Tangerang atau perbatasan ke arah Jakarta dan tidak sesuai dengan RTRW Kabupaten Tangerang. Permasalahan itu sudah terjadi ketika sebelum adanya pemekaran wilayah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pusat pelayanan yang ada di Kabupaten Tangerang, untuk mengetahui bagaimana pusat pelayanan yang tepat untuk Kabupaten Tangerang dalam mengalami permasalahan tidak meratanya fasilitas dan agar tidak adanya potensi pemekaran wilayah dengan cara membandingkan pusat pelayanan sebelum dan pasca pemekaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan di latar belakang, terjadinya pemekaran wilayah kota Tangerang selatan yang menjadi pemicu di Kabupaten Tangerang karena sedikitnya fasilitas dan wilayah Ciputat, Pamulang, Serpong, Pondok Aren (CIPASERA) terabaikan. Setelah pasca pemekaran terjadinya pusat pelayanan tidak terpenuhi di kecamatan tigaraksa (Ibukota Kabupaten) melainkan berada di kecamatan lain seperti Kecamatan Cikupa dan Kecamatan Pasar Kemis. Dua kecamatan tersebut berkembang dikarenakan berbatasan dengan Kota Tangerang. Berdasarkan masalah tersebut, berikut ini pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang ada sebelum pemekaran di Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang ada pasca pemekaran di Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana hierarki pusat pelayanan berdasarkan fasilitas sebelum dan pasca mekar dengan RTRW Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jumlah fasilitas sebelum pemekaran di Kabupaten Tangerang.
2. Mengidentifikasi jumlah fasilitas pasca pemekaran di Kabupaten Tangerang.
3. Menganalisis dan mengevaluasi hierarki pusat pelayanan berdasarkan fasilitas sebelum dan pasca mekar dengan RTRW Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu manfaat teoritis, manfaat praktisi dan manfaat bagi peneliti. Manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi terhadap pusat-pusat pelayanan di kawasan kabupaten ataupun kota dalam mengatasi permasalahan pemekaran wilayah di Kabupaten Tangerang dan diharapkan kedepannya agar dapat terpenuhinya pusat pelayanan, dan kebutuhan fasilitas masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktisi diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pemerintah untuk keberlanjutan pusat-pusat pelayanan.
- Menjadi bahan pengambilan keputusan dalam menentukan perencanaan wilayah kota atau kabupaten untuk pembangunan jangka panjang maupun jangka menengah.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti sangat bermanfaat dengan ilmu yang didapat selama perkuliahan sehingga dapat diaplikasikan di penelitian ini. Berikut manfaat penelitian yang didapat:

- Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, lebih mendalami tentang pusat-pusat pelayanan.
- Menambah pemahaman tentang pusat-pusat pelayanan.

- Mengetahui tahapan penelitian yang dilakukan selama meneliti, seperti analisis yang digunakan, data yang diperlukan dan proses perizinan, serta penulisan penelitian yang dibuat dengan baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan membahas ruang lingkup wilayah, materi dan substansi yang akan dilakukan untuk penelitian ini, sebagai berikut ruang lingkup penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan yaitu, kecamatan cisoka, kecamatan solear, kecamatan tigaraksa, kecamatan jambe, kecamatan cikupa, kecamatan panongan, kecamatan curug, kecamatan kelapa dua, kecamatan legok, kecamatan pagedangan, kecamatan cisauk, kecamatan pasar kemis, kecamatan sindang jaya, kecamatan balaraja, kecamatan Jayanti, kecamatan sukamulya, kecamatan kresek, kecamatan gunung kaler, kecamatan kronjo, kecamatan mekar baru, kecamatan mauk, kecamatan kemiri, kecamatan sukadiri, kecamatan rajeg, kecamatan sepatan, kecamatan sepatan timur, kecamatan pakuhaji, kecamatan teluknaga, dan kecamatan kosambi dengan 28 kelurahan dan 246 desa. Kabupaten Tangerang terletak diantara 6o00'-6o20' Lintang selatan dan antara 106o20'-106o43' bujur timur dengan luas 959,61 km². Adapun batas-batas administrasi dari wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa,
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor,
- Sebelah Barat : Kabupaten Serang dan Lebak,
- Sebelah Timur : Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Jakarta Barat.

Penentuan lokasi penelitian didasarkan kasus yang terjadi di wilayah Kabupaten Tangerang yaitu tidak terpenuhinya pelayanan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang yang sedikit dan terpusat di pinggiran Kabupaten Tangerang. Dengan permasalahan yang sama pada saat sebelumnya mekar kota Tangerang selatan.

Untuk mengetahui letak lebih jelasnya mengenai orientasi wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi**.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi dan Substansi

Dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan materi sehingga permasalahan yang dibahas akan lebih ke fokus masalahnya. Pembahasan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan yang dijabarkan dalam ruang lingkup substansi. Berikut in batasan substansi pada penelitian yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu

- Mengidentifikasi jumlah fasilitas sebelum pemekaran di Kabupaten Tangerang
 - Mengidentifikasi jumlah fasilitas pasca pemekaran di Kabupaten Tangerang
 - Menganalisis dan mengevaluasi pusat pelayanan berdasarkan fasilitas sebelum dan pasca mekar dengan RTRW Kabupaten Tangerang
 - Memberikan rekomendasi pusat pelayanan berdasarkan fasilitas di Kabupaten Tangerang.
2. Wilayah studi penelitian yaitu Kabupaten Tangerang berada di Provinsi Banten.
 3. Penelitian ini difokuskan terhadap evaluasi pusat pelayanan Kabupaten Tangerang yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas ekonomi terhadap RTRW kabupaten Tangerang,

